



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 023 Pajagalan Kota Bandung

Risa Ayu Anjani¹, Ade Sofyan², Sandi Budi Iriawan³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: risaayuanjani@gmail.com¹, asofyan9@gmail.com², iriawan.sandi@upi.edu³

Submitted Received 09 October 2023. First Received 15 October 2023. Accepted 30 November 2023

First Available Online 5 December 2023. Publication Date 20 December 2023

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students as indicated by the fact that when learning takes place there are students who are less active, causing reduced enthusiasm. There is a tendency for students to dislike textbooks, especially if they are not accompanied by attractive pictures or illustrations so that the material is not conveyed in its entirety as a result of which learning outcomes in thematic subjects are classified as unsatisfactory. Another fact is that it comes from within the teacher himself, namely about how the teacher conveys material to students, as well as the accuracy in choosing learning tools or media. In the previous lesson, the teacher tended to apply media images that had minimal activity to bring out the activeness of students. The purpose of this study is to improve the thematic learning outcomes of class III students at SD Negeri 023 Pajagalan Bandung City. The research method used is classroom action research. The data in this study are described in quantitative and qualitative forms. Quantitative data is used to see the percentage increase in each cycle by finding the average value and calculating the percentage of students' learning completeness. Then qualitative data is used to analyze data obtained through documentation, observation sheets, and tests. Thematic learning outcomes in the Pre-Cycle obtained an average of 46.87% then experienced an increase after students were given action in Cycle I with an average of 74.68%. To further convince the researchers of the data obtained earlier in Cycle I, action was taken again regarding student learning outcomes which increased by 86.87% in Cycle II. By obtaining a score above the KKM, which is 75, this Collaborative PTK is considered to have reached the predetermined target.

Keywords: learning outcomes, comic media, thematic learning

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan fakta saat pembelajaran berlangsung terdapat peserta didik yang kurang aktif sehingga menyebabkan antusias berkurang. Adanya kecenderungan peserta didik yang kurang menyukai buku teks, apalagi tidak disertai gambar atau ilustrasi yang menarik sehingga materi tidak tersampaikan dengan utuh akibatnya hasil belajar pada mata pelajaran tematik tergolong kurang memuaskan. Fakta yang lainnya adalah berasal dari dalam diri guru sendiri, yaitu tentang bagaimana guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, juga ketepatan dalam memilih alat atau media pembelajaran. Pada pembelajaran sebelumnya, guru cenderung menerapkan media gambar yang minim aktivitas untuk memunculkan keaktifan peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri 023 Pajagalan Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Data pada penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk melihat persentase kenaikan pada setiap siklusnya dengan mencari nilai rata-rata dan menghitung persentase ketuntasan belajar peserta didik. Kemudian data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui dokumentasi, lembar observasi, dan tes. Hasil belajar Tematik pada Pra Siklus memperoleh rata-rata yaitu 46,87% kemudian mengalami peningkatan setelah peserta didik diberikan tindakan pada Siklus I dengan rata-rata 74,68%. Untuk lebih meyakinkan peneliti terhadap data yang diperoleh sebelumnya di Siklus I, maka dilakukan kembali tindakan terkait hasil belajar peserta didik yang mana mengalami peningkatan sebesar 86,87% pada Siklus II. Dengan memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75 maka PTK Kolaboratif ini dianggap sudah mencapai target yang telah ditentukan.

Kata Kunci: hasil belajar, media komik, pembelajaran tematik

PENDAHULUAN

Pembelajaran berkaitan dengan usaha merangsang terjadinya kegiatan belajar secara sengaja dalam menyusun berbagai pengalaman yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai suatu perubahan kemampuan sesuai harapan (Siregar, 2015). Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah, dan terencana dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang. Berdasarkan kedua pendapat tersebut peneliti menyimpulkan pembelajaran adalah upaya guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri peserta didik.

Idealnya, proses pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan adanya hasil belajar yang diperoleh maka akan menjadi tolok ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang telah dicapai merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang memengaruhinya baik faktor internal maupun faktor eksternal. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah pembelajaran (Arip, 2021).

Hasil observasi pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik masih memiliki hasil belajar pada kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa saat pembelajaran terdapat adanya kecenderungan pada peserta didik yang kurang begitu menyukai buku teks, apalagi tidak disertai gambar ataupun ilustrasi yang menarik. Selain itu, ada juga peserta didik yang bermain-main, sehingga menyebabkan materi tidak tersampaikan dengan utuh. Fakta yang lainnya adalah berasal dari dalam diri guru sendiri, yaitu tentang bagaimana guru menyampaikan materi kepada peserta didik, juga ketepatan dalam memilih alat atau media pembelajaran. Pemahaman peserta didik sangat bergantung pada bagaimana guru menyampaikan suatu materi. Jika hal ini tidak segera di atasi maka akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik III-B SD Negeri 023 Pajagalan disebabkan proses interaksi guru yang belum menekankan pada keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual, dan emosional. Pada pembelajaran sebelumnya, guru cenderung menerapkan media gambar yang minim aktivitas untuk memunculkan keaktifan peserta didik. Dalam pendidikan guru adalah orang bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang

menyenangkan, penuh dengan kreativitas, dan inovasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar peserta didik yang berakibat pada peningkatan hasil belajar tematik. Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang lengkap dan menyeluruh yang bertujuan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara keseluruhan (Hidayah, 2015). Berbagai tema dalam pembelajaran ini tentunya dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mereka dapat mencari sendiri dan menemukan apa yang mereka pelajari. Dalam pembelajaran tematik, media yang digunakan guru menempati posisi cukup penting sebagai salah satu komponen integral dari sistem pembelajaran (Siregar, 2017). Dalam pembelajaran, peserta didik harus tertarik dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, kreativitas dan inovasi guru harus ditingkatkan untuk menemukan dan membuat media pembelajaran yang baik dan menarik untuk menunjang proses pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik (Junioviona, 2020).

Media pembelajaran adalah benda yang digunakan untuk menyalurkan proses kepada penerima dalam proses Pendidikan

(Nurfadhillah, 2021). Media pembelajaran adalah segala bentuk sarana dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi belajar yang bertujuan intruksional dari sumber pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat penerima pesan sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran tematik yaitu komik (Aprianto, 2016). Komik merupakan suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak dan disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Komik pada dasarnya terdiri dari gabungan format teks dan visual (grafis), dapat dijadikan media pembelajaran alternatif untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Kriteria pemilihan media harus dibuat dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan saat ini, serta kemampuan dan karakteristik media yang bersangkutan (Chotib, 2018). Fakta bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan tidak seharusnya memengaruhi pilihan media. Karena itu, meskipun tujuan dan materinya sudah diketahui, hal-hal lain seperti waktu dan sumber, serta metode penilaiannya juga perlu dipertimbangkan.

Penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan PTK ini di antaranya Kartini

(2016) tentang penggunaan media komik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, Lutfikah (2020) tentang penggunaan media dapat meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar, serta Putri (2014) tentang upaya meningkatkan hasil pembelajaran tematik dengan menggunakan media komik. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan dua variabel yang terdiri atas variabel bebas berupa tindakan dan variabel terikat berupa masalah yang masing-masing perlu didefinisikan secara operasional. Media pembelajaran komik dalam penelitian ini merupakan media pembelajaran yang disusun dari kumpulan gambar dalam suatu urutan terangkai dan mengungkapkan karakter sehingga meningkatkan daya imajinasi dari pembaca (Subroto, 2020). Indikator hasil belajar adalah uraian kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam berkomunikasi secara spesifik serta dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai ketercapaian hasil belajar (Nur'aini, 2019).

Berdasarkan paparan tersebut, maka guru telah melakukan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan media komik peserta didik kelas III-B SD Negeri 023 Pajagalan Kota Bandung.

METODE PENELITIAN

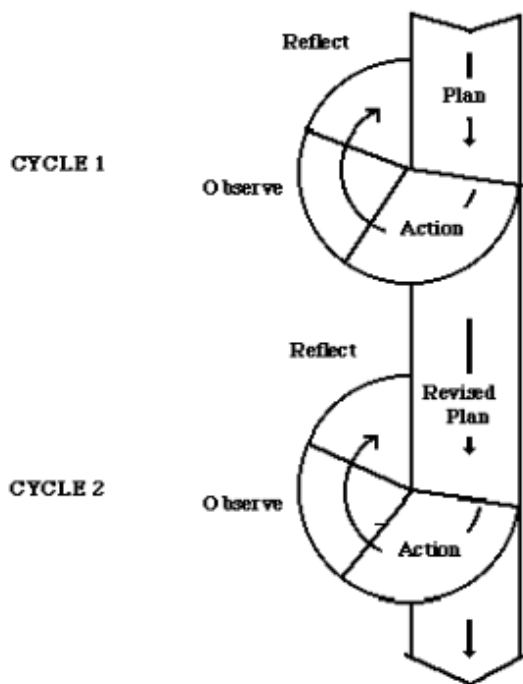
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua kali siklus pada

semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 023 Pajagalan Kota Bandung beralamatkan di Jalan Pajagalan Nomor 58, Karanganyar, Kecamatan Astanaanyar, Jawa Barat Kode Pos 40241. Adapun partisipan yang diteliti adalah peserta didik kelas III-B semester II di SD Negeri 023 Pajagalan Kota Bandung tahun pelajaran 2022/2023.

Jumlah peserta didik kelas III-B pada tahun ajaran ini sebanyak 32 orang yang terdiri atas 14 peserta didik perempuan dan 18 peserta didik laki-laki. Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Maka dari itu, objek penelitian yang digunakan adalah media komik untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan guru dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik. Model PTK Kolaboratif yang dirujuk adalah model Kemmis dan McTaggart meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kemudian dilanjutkan dengan

perencanaan ulang, tindakan, observasi, dan refleksi untuk siklus berikutnya (Rustiyarso, 2020).



Gambar 1

Model PTK Kemmis dan McTaggart

Pelaksanaan PTK Kolaboratif merujuk pada model Kemmis dan McTaggart dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan mencakup pembuatan jadwal tindakan untuk menentukan tema dan sub tema pokok yang akan diajarkan, mempersiapkan perangkat pembelajaran, merancang model pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes akhir kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan di antaranya melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan perencanaan, menerapkan model pembelajaran, melakukan pengamatan pada setiap langkah kegiatan, memerhatikan alokasi waktu terkait banyaknya kegiatan pembelajaran, serta mengantisipasi apabila menemukan kendala saat melakukan tahap tindakan.

c. Tahap Mengamati diawali dengan melakukan diskusi bersama observer yaitu guru pamong ataupun rekan sejawat untuk rencana observasi, observer mengamati kegiatan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media komik sesuai kesepakatan, guru melakukan pengamatan terhadap pembelajaran peserta didik, observer mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat pembelajaran menggunakan media komik, serta melakukan diskusi bersama guru pamong ataupun rekan sejawat terkait kelemahan atau kekurangan pada penerapan media komik dan memberikan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

d. Tahap Refleksi yaitu dengan menganalisis temuan ketika melakukan observasi, menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan media komik, serta melakukan refleksi terhadap pembelajaran dengan media komik.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan yaitu pertama dengan mengevaluasi hasil refleksi, mendiskusikan, serta mencari upaya perbaikan untuk kemudian diimplementasikan pada pembelajaran selanjutnya. Kedua, mendata permasalahan dan kendala yang dihadapi saat pembelajara. Ketiga, merancang perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I.

b. Tahap Melakukan Tindakan yaitu dengan melakukan analisis pemecahan masalah dan melaksanakan tindakan perbaikan menggunakan penerapan media komik dalam pembelajaran.

c. Tahap Mengamati dapat dilakukan di antaranya dengan melakukan pengamatan terhadap penerapan media komik kemudia mencatat berbagai perubahan yang terjadi. Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan umpan balik (*feedback*).

d. Tahap Refleksi dapat dilakukan dengan merefleksikan kegiatan peserta didik pada materi pembelajaran tematik, merefleksikan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan media komik, menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian, serta menyusun rekomendasi.

Berdasarkan tahapan-tahapan pada Siklus I dan Siklus II maka diharapkan hasil sebagai berikut: (1) peserta didik memiliki kemampuan dan terlibat aktif dalam

pembelajaran; (2) guru memiliki kemampuan dalam merancang dan menerapkan media pembelajaran komik; serta (3) adanya peningkatan hasil belajar tematik peserta didik dengan menggunakan media komik. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yaitu: (1) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional; (2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya; (3) penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; (4) bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional; (5) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus; (6) pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan; serta (7) penelitian tindakan kelas dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dan eksperimen (Aqib, 2018).

Instrumen yang digunakan dalam PTK Kolaboratif ini terdiri atas instrumen pembelajaran (RPP dan LKPD bentuk psikomotor) dan instrumen pengumpulan data (dokumentasi, observasi, dan tes). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu Tema 7 Perkembangan Teknologi Subtema 1 Perkembangan Teknologi Produksi Pangan Pembelajaran 4 muatan terpadu PPKn

dan Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar (KD) disajikan tabel.

Tabel 1
Kompetensi Dasar Pembelajaran Tematik
Kelas III Sekolah Dasar

Muatan Terpadu	Kompetensi Dasar (KD)
PPKN	3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.
Bahas Indonesia	3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat.

Peserta didik pada hakikatnya dijadikan sebagai subjek dan objek dalam pendidikan. Peserta didik dikatakan subjek karena berperan sebagai pelaku utama dalam pembelajaran, sedangkan dikatakan objek karena menjadi sasaran untuk ditumbuhkembangkan oleh guru. Jika peserta didik dijadikan sebagai sasaran, maka mereka harus berperan sebagai subjek yang aktif dengan difasilitasi oleh sumber belajar, termasuk di dalamnya adalah guru (Kamaliah, 2021). Tes hasil belajar terkadang disebut juga sebagai tes prestasi belajar yang digunakan guru untuk memahami tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran (Fitriani, 2022). Hasil belajar adalah nilai yang berbentuk angka atau huruf di mana peserta didik memerolehnya melalui tes atau ujian dari guru setelah pembelajaran dilakukan.

hasil belajar peserta didik merupakan kemampuan untuk belajar dan mengingat berbagai fakta yang dapat mengkomunikasikan pengetahuannya baik secara lisan maupun tulisan pada suatu tes atau ujian (Aulia, 2018). Hasil belajar harus dibuktikan melalui informasi pengukuran penguasaan materi dan sudut pandang perilaku baik melalui tes maupun non tes (Simanjuntak, 2021).

Data pada penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif. Berikut rumus yang digunakan dalam data kuantitatif untuk melihat persentase kenaikan setiap siklusnya (Aqib, 2015).

$$\text{Nilai rata-rata (x)} = \frac{\text{jumlah nilai peserta didik}}{\text{peserta didik yang ikut tes}}$$

Tingkat keberhasilan peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Kriteria Keberhasilan Pembelajaran Peserta Didik dan Guru dalam Persentase

No.	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1	86 – 100%	Sangat Tinggi
2	71 – 85%	Tinggi
3	56 – 70%	Sedang
4	41 – 55%	Rendah
5	< 40%	Sangat Rendah
	Rentang 15%	

Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan adalah 75. Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan, suatu proses pembelajaran

dikatakan berhasil apabila tercapai sebesar \geq 80% dari seluruh peserta didik yang mendapatkan nilai KKM pada predikat sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media komik pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik. Peneliti juga menemukan bahwa media pembelajaran komik memenuhi kriteria efektif, inventif, dan kreatif. Media ini dibuat semenarik mungkin, mudah dipahami, dan dapat digunakan kapan saja dan di mana saja. Komik adalah gambar atau simbol yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang estetika dan menarik perhatian pembaca.

Komik membutuhkan pembaca untuk memahami maksudnya secara visual maupun verbal karena formatnya menggabungkan gambar dan kata-kata. Komik yang sukses terdiri dari isi, halaman pembuka, bagian atau bab tambahan, dan halaman penutupan. Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif beserta pembahasannya diuraikan berdasarkan langkah-langkah pada setiap siklus model Kemmis & McTaggart sebagai berikut.

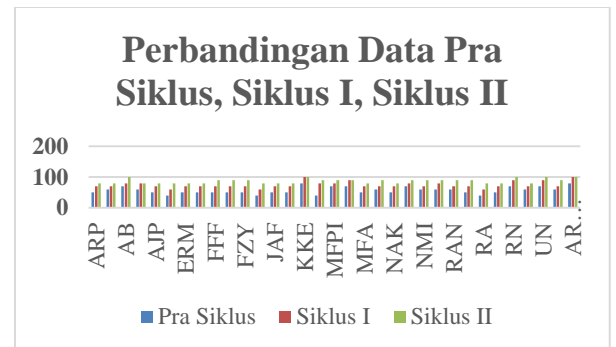
Tabel 3
Perbandingan Data Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Nama	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Ket.
		J S B	Sk or	J S B	Sk or	J S B	Sk or	
1	AR P	5	50	7	70	8	80	Meni ngkat
2	AL N	6	60	7	70	8	80	Meni ngkat
3	AB	7	70	8	80	10	100	Meni ngkat
4	AP S	6	60	8	80	8	80	Meni ngkat
5	AJ P	5	50	7	70	8	80	Meni ngkat
6	DR M	4	40	6	60	8	80	Meni ngkat
7	ER M	5	50	7	70	8	80	Meni ngkat
8	EA R	5	50	7	70	8	80	Meni ngkat
9	FF F	5	50	7	70	9	90	Meni ngkat
10	FZ Y	5	50	7	70	9	90	Meni ngkat
11	FS F	4	40	6	60	8	80	Meni ngkat
12	JA F	5	50	7	70	8	80	Meni ngkat
13	KA P	5	50	7	70	8	80	Meni ngkat
14	KK E	8	80	10	100	10	100	Meni ngkat
15	LM N	4	40	8	80	9	90	Meni ngkat
16	MF PI	7	70	8	80	9	90	Meni ngkat
17	M AA	7	70	9	90	9	90	Meni ngkat
18	MF A	5	50	7	70	8	80	Meni ngkat
19	M RA	6	60	7	70	9	90	Meni ngkat
20	NA K	5	50	7	70	8	80	Meni ngkat

No.	Nama	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Ket.
		J S B	Sk or	J S B	Sk or	J S B	Sk or	
21	NA A	7	70	8	80	9	90	Meningkat
22	N MI	6	60	7	70	9	90	Meningkat
23	RI H	6	60	8	80	9	90	Meningkat
24	RA N	6	60	7	70	9	90	Meningkat
25	RA	5	50	7	70	9	90	Meningkat
26	RA	4	40	6	60	8	80	Meningkat
27	RD P	5	50	7	70	8	80	Meningkat
28	RN	7	70	9	90	10	100	Meningkat
29	SFI	6	60	7	70	8	80	Meningkat
30	UN	7	70	9	90	10	100	Meningkat
31	UB RA	6	60	7	70	9	90	Meningkat
32	AR AR	8	80	10	100	10	100	Meningkat
Jumlah Skor		1500		2390		2780		
Rata-Rata		46,87		74,68		86,87		Meningkat

Berdasarkan tabel perbandingan, dapat dilihat bahwa hasil belajar Tematik kelas III-B SD Negeri 023 Pajagalan Kota Bandung yang berjumlah 32 orang mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM bertambah setiap siklusnya mulai dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II dengan rata-rata akhir yang diperoleh yaitu

86,87. Berikut perbandingan data setiap peserta didik pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II dalam bentuk grafik.



Gambar 2

Grafik Data Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kegiatan PTK Kolaboratif yang dilakukan pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II memperlihatkan ketercapaian hasil belajar yang diharapkan yaitu meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas III-B SD Negeri 023 Pajagalan Kota Bandung. Peneliti melakukan perbandingan mulai dari menganalisis data Pra Siklus, Siklus I, serta tindakan Siklus II. Hasil belajar tematik pada pra siklus memperoleh rata-rata 46,87% kemudian mengalami peningkatan setelah peserta didik diberikan tindakan pada Siklus I dengan rata-rata 74,68%. Untuk lebih meyakinkan peneliti terhadap data yang diperoleh sebelumnya dari Siklus I, maka dilakukan kembali tindakan terkait hasil belajar peserta didik yang mana mengalami peningkatan sebesar 86,87% pada Siklus II. Dengan memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75

maka PTK Kolaboratif ini dianggap sudah mencapai target yang telah ditentukan. Tindakan ini berakhir pada Siklus I. Data prosentase dari Pra Siklus, Tindakan Siklus I, kemudian pada akhir Siklus II hasil belajar tematik mengalami peningkatan. Berikut tabel perbandingan kenaikan prosentase data awal Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Tabel 4. Peningkatan Prosentase Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Pra Siklus	Peningkatan	Siklus I	Peningkatan	Siklus II
46,87%	27,81%	74,68%	12,19%	86,87%

Komik membantu peserta didik mempelajari materi. Komik yang memiliki fitur gambar dan alur cerita dapat menarik peserta didik untuk berkonsentrasi pada pelajaran (Hera, 2023). Atensi ini pasti akan meningkatkan daya tangkap materi peserta didik dan daya ingat mereka. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik bergantung pada peningkatan daya tangkap dan daya ingat terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena peserta didik dapat membangun imajinasi dan menghubungkannya dengan materi melalui cerita komik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa

media komik yang dibuat pada Siklus I minim akan kalimat dan juga dibuat tidak berwarna (monokrom atau hitam putih). Pada Siklus II peneliti mendesain komik dengan penuh warna dan berbagai ilustrasi guna menarik minat baca peserta didik sehingga meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, R. L. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Komik terhadap Hasil Belajar IPS Materi Bencana Alam Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1), 1238-1244.
- Aqib, Z. & Chotibuddin, M. (2018). Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sleman: Deepublish.
- Arip, M. & Aswat, H. (2021). Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 262-268.
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan kelas sebagai determinan terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 149-157.
- Chotib, S. H. (2018). Prinsip Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 109-115.
- Fitriani, E. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri

- 1 Nisam pada Materi Daru Hidup Hewan Menggunakan Metode StoryTelling dengan Media Komik. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 9(2), 7-11.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34-49.
- Hera, R., & Oktavia, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas VI SD Materi Ciri Khusus Makhluk Hidup dengan Bantuan Media Komik. *Jurnal Genta Mulia*, 14(1), 185-193.
- Junioviona, A. Q., Setyowati, N., & Yani, M. T. (2020). Pengembangan Komik sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Sikap yang Mencerminkan Sila-sila Pancasila Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 95-95.
- Kamaliah, K. (2021). Hakikat Peserta Didik. *Educational Jurnal: General and Specific Research*, 1(1), 49-55.
- Kartini, K. (2016). Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengarang Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Pada Min Uteun Gathom. *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 147534.
- Lutfikah, L., & Nurhasanah, N. (2020). Penggunaan Media Komik dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 86-92.
- Nu'aini, I. (2019). Hasil Belajar PAI 1. Pengertian Hasil Belajar PAI. *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1440 H/2019 M*, 8.
- Nurfadhillah, S. (2021). MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Putri, E. P. A. A. (2014). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Media Komik pada Siswa Kelas III SD Karanggondang Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014. *Trihayu*, 1(1), 258985.
- Rustiyarso & Wijaya, T. (2020). Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Noktah.
- Simanjuntak, L., Silaban, P. J., & Sitepu, A. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Animasi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3559-3565.

Siregar, N. & Nara, H. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Penerbit Ghalia Indonesia.

Siregar, R. (2017). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar. *Suara Guru: Jurnal Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora*, 3(4), 715-722.

Subroto, E. N., Qohar, A., & Dwiwana, D. (2020). Efektivitas Pemanfaatan Komik sebagai Media Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(2), 135-141.